

RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM AL-GHAZALI TERHADAP *GROWTH MINDSET* GENERASI Z PADA MASA COVID-19

Erlita Budiarti¹, Raifa Ermila Aina², Kamilda³

¹Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Email: (erlitaabudiarti01@gmail.com);

²Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,

Email: (raifaermila83@gmail.com);

³Universitas Islam Negeri Antasari

Email: (kamildamelda@gmail.com)

Abstract: *The phenomenon of corona virus disease (Covid-19) has changed people's daily productivity with the pattern of implementation in the network (Online), including in learning process to carry out e-learning learning. It is implicate a culture shock to learning online that had never happened to students before. Even though education is a measure of student success in facing challenges during the Covid-19 period, therefore researchers want to study Islamic education based on Al-Ghazali's philosophy in terms of implementation and originality that transcends time. The purpose of this study is to find out the application of the relevance of Islamic education which contains Al-Ghazali's philosophy to the Growth Mindset of millennials from the occurrence of the Covid-19 pandemic. The method used by the researcher is a literature study, using descriptive qualitative data analysis. The results show that the concept of Islamic education in Al-Ghazali's philosophy emphasizes religious education and moral formation with the development of happiness in the world and the hereafter without neglecting the goodness of the world as a means of achieving the goal of happiness in the hereafter. This concept is in line with the Growth Mindset because in the learning process during the Covid-19 incident, it is necessary to master Islamic self-skills with positive thinking and personality development. The conclusion of this study shows that the Covid-19 event has given rise to the latest innovations in the world of education, explicitly and implicitly, that have been designed in Islamic education so that it affects the Growth Mindset.*

Keywords: *Growth Mindset, Millennials, Islamic Education: Al-Ghazali*

Abstrak: Fenomena *corona virus disease* (Covid-19) telah mengubah produktivitas keseharian masyarakat dengan pola pelaksanaan dalam jaringan (daring), termasuk dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui *e-learning*. Hal ini berdampak pada *culture shock* terhadap pembelajaran *online* yang belum pernah terjadi digolongan pelajar sebelumnya. Padahal pendidikan merupakan ukuran keberhasilan pelajar dalam menghadapi tantangan pada masa covid-19, oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji pendidikan Islam berdasarkan filosofi Al-Ghazali dari segi implementasi serta orisinalitas yang melampaui jaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan relevansi pendidikan Islam yang memuat filosofi Al-Ghazali terhadap *Growth Mindset* para millennial dari adanya kejadian pandemi covid-19. Metode yang digunakan peneliti adalah studi pustaka dengan menggunakan analisis data kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam filosofi Al-Ghazali menekankan pada pendidikan agama serta pembentukan akhlak dengan pengembangan kebahagiaan dunia dan akhirat tanpa mengabaikan kebaikan dunia sebagai sarana mencapai tujuan kebahagiaan akhirat. Konsep ini, sejalan dengan *Growth Mindset* karena dalam proses pembelajaran selama peristiwa covid-19 dibutuhkan penguasaan keterampilan diri yang Islami dengan pembinaan personalitas berpikir positif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa covid-19 telah memunculkan inovasi terbaru dalam dunia pendidikan secara eksplisit dan implisit yang telah dirancang dalam pendidikan Islam sehingga berpengaruh pada *Growth Mindset*.

Kata Kunci: *Growth Mindset, Millennial, Pendidikan Islam: Al-Ghazali*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sebagai salah satu fenomena yang baru terjadi di dunia, kasus ini dimulai di Negara China tepatnya di kota Wuhan, awal mula adanya gejala radang paru-paru hingga gangguan salur pernafasan, infeksi paru-paru yang berat bahkan menyebabkan kematian.¹ WHO

¹ Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 2(1), 55-61, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

telah menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.² hingga saat ini setidaknya ada ribuan manusia yang meninggal karena kasus Covid-19, bahkan Indonesia mencapai 35.094 dengan total 2.491.006.³

Dengan adanya pandemi pemerintah membatasi aktivitas diluar rumah sehingga dialihkan secara *daring*, Pemerintah menganjurkan masyarakat untuk menerapkan 3M yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi penyebaran virus corona di sekitar masyarakat. Akibat dari pandem covid-19 telah melanda berbagai negara termasuk Indonesia yang membawa dampak cukup besar diberbagai bidang termasuk pendidikan, adanya kebijakan PSBB (Pembelajaran Sosial Berskala Besar) mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar harus tetap dilaksanakan secara online.⁴ Menurut data UNESCO sejumlah sekolah di Amerika Serikat membatalkan kelas akibat covid-19, akibat meluasnya penularan setidaknya 39 negara yang menerapkan sekolah dengan jumlah pelajar 421.388.462 anak. Sehingga UNESCO menyediakan dukungan langsung ke negara-negara termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif.⁵

Akibat adanya pembelajaran berbagai kendala muncul diantaranya ialah ketidakmampuan pelajar untuk mengontrol diri untuk beradaptasi dengan keadaan sehingga mengalami stress, kelelahan hingga hilangnya motivasi belajar,⁶ tidak hanya banyaknya tugas selama sekolah kurangnya penerapan pembelajaran yang menarik sehingga rendahnya nilai/prestasi dalam menghadapi ujian,⁷ mindset pelajar selama covid-19 menunjukkan keterampilan diri yang tidak efektif, lingkungan belajar yang tidak kondusif, hilangnya motivasi berprestasi hingga frustrasi.⁸ Hal ini menunjukkan adanya perubahan besar pada kehidupan pelajar selama masa covid-19 Karena berakibat pada *mindset* dan pola pikir pelajar, karena adanya perubahan besar pada ranah pendidikan tentunya akan mengandung resiko yang besar pula. Setidaknya para pelajar generasi

² Yuriyanto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (Ed.).

³ CNN, (2021, juli 10) 35.094 Kasus Positif Covid-19 Harian, 826 Orang Meninggal [cnn.id/665846](https://www.cnn.com/2021/07/10/indonesia/covid-19-kasus/index.html)

⁴ Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). *Menulis Di Kala Badai Covid-19*.

⁵ Abduloh, Agus Yosep. Hisam Ahyani. (2020). *Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom)*. Jurnal Tawadhu, 4 (2). 1209-1227.

⁶ Barseli, Mufadhal. Dkk (2020). *Stress Akademik Akibat Covid-19*. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia). 5(2), pp. 95-99.

⁷ Barseli, Mufadhal. Dkk (2020). *Stress Akademik Akibat Covid-19*. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia). 5(2), pp. 95-99.

⁸ Hungwei, Yu-Chun, Eamonn, (2020). *Exploring First-Time Online Undergraduate And Graduate Students' Growth Mindsets and Flexible Thinking and Their Relations To Online Learning Engagement*. Educational Technology Research And Development. Vol 68(5), 2285-2303

millennial mempunyai keterampilan mendasar pada masa covid-19 agar dapat bertahan dalam kehidupan.

Kendala terbesar pada masa covid-19, banyak siswa merasa terisolasi, tidak tahu harus melakukan hal produktif, kekhawatiran akan kegagalan menghadapi ketidakpastian dan ketidakamanan, menurut Bandura (1977),⁹ seorang dapat memiliki kepercayaan diri apabila mampu berperilaku efektif. Tujuan dari pendidikan adalah adaptasi yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya, meningkatkan kualitas hidup yang optimal.¹⁰

Di dalam proses pendidikan, seseorang dapat mengembangkan keterampilan berupa hard skill dan soft skill, hard skill berupa pendidikan yang ditempuh selama masa sekolah sedangkan soft skill berupa keterampilan diri berupa ; *Passion*, Minat bakat, dan pemecahan masalah. Soft skill berpengaruh pada nilai-nilai kehidupan untuk siap menghadapi hidup dalam banyaknya perubahan selamamsa covid-19. Dengan ini tetap dimbangi pola pikir, menurut Carol Dweck Dalam pola pikir tetap, orang percaya bahwa kualitas dasar mereka, seperti kecerdasan atau bakat, hanyalah sifat yang tetap. Mereka menghabiskan waktu mereka untuk mendokumentasikan kecerdasan atau bakat mereka alih-alih mengembangkannya. Mereka juga percaya bahwa bakat saja menciptakan kesuksesan tanpa usaha. Dengan mindset tetap perlunya penguatan dari individu dalam menghadapi tantangan. Dikemukakan Renee Jain (dalam Anthony)¹¹ mengatakan “individu dengan mindset tetap percaya bahwa kecerdasan dan bakat adalah bawaan dan tidak dapat diubah. Dengan kata lain, tidak peduli seberapa banyak Anda belajar atau seberapa keras Anda bekerja, Karena seorang pemuda dengan mindset tetap percaya bahwa potensi mereka terbatas, mereka menghindari tantangan yang menguji kemampuan mereka. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa growth mindset merupakan pertahanan individu dalam melaksanakan tugas dengan pikiran yang positif dan berkembang, menjadi lebih tangguh ketika enghadapi tantangan akademis.

Sejalan dengan growth mindset, ditemukan bahwa permasalahan generasi z atau pelajar banyak tidak bisa menyemibangkan diri terlebih selama masa pembelajaran dirumah mereka mempunyai tingkat mencapai kesuksesan yang rendah, growth mindset sangat dibutuhkan karena sebagai motivasi kualitas hidup yang tinggi dikalanagan millennial yang sedang menempuh jenjang pendidikan.

⁹ Bandura, A. (1977). *Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavioral Change*. *Psychological Review*, 84, 191-215.

¹⁰ Anthony, A., Sedyono, E., & Iriani, A. (2020). *Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Menggunakan Soft—System Methodology*. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(5), 1041–1050.

¹¹ Anthony, A., Sedyono, E., & Iriani, A. (2020). *Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Menggunakan Soft—System Methodology*, 1041–1050.

Di dalam proses pendidikan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan, kemungkinan dan keterbatasan lingkungan, mengembangkan diri terdiri atas ilmu pengetahuan (*science*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai kehidupan (*value*), untuk menghadapi tantangan hidup dalam lingkungan konkret.¹² Tujuan pendidikan disesuaikan suatu negara sifatnya *suitable* (d disesuaikan) dengan perkembangan nilai sosial, oleh sebab itu pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi perkembangan zaman dan kemajuan kedinamisan hidup.¹³

Perumusan pendidikan tak terlepas pada filsafat pendidikan karena disiplin ilmu tersebut mempelajari hakikat pelaksanaan pendidikan meliputi tujuan, latar belakang, cara dan hasil. Bentuk kedinamisan dalam menghadapi berbagai kenyataan diluar dugaan dapat dirumuskan dengan pemikiran filsuf Islam.

Al-Ghazali dengan orisinalitas kedalam pemikirannya telah berhasil meletakkan karyanya besarnya yang melampaui zaman yaitu kitab *ihya ulumuddin* . buku tersebut mengulas filsafat, metafisika, akhlak, moral dan tasawuf, fokus kajian suatu penelitian ialah pendidikan yang bernuansa ismi dan moral, tetapi tidak mengabaikan urusan duniawi, karena duniawi merupakan sarana untuk mengabaikan urusan-urusan duniawi.¹⁴ Hal ini dikuatkan dengan riset terbaru oleh Abdul Kholik yang mengatakan pertama tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁵ Setelah dianalisis pandangan pendidikan sangat *brilliant* memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan di Zaman modern sekarang. Dan penerapan pendidikan oleh pemikiran Al-Ghazali di dunia pendidikan pada msa sekarang tentu perlu penambahan dan penyempurnaan serta modifikasi agar sesuai pada perkembangan teknologi pendidikan dan sistem pendidikan.

Relevansi pemikiran Al-ghazali terhadap pendidikan Islam terhadap growth mindset, pendidikan Islam dilaksanakan menyesuaikan diri terhadap peristiwa yang akan terjadi seperti pada masa covid-19 pendidikan Islam sepenuhnya menyiapkan pembaharuan berupa inovasi terhadap banyak hal seperti sistem, tata kelola, dan sumber daya manusia dengan adanya langkah solutif diformulakan dengan 4C yaitu: *Critical Thinking, Creativity, Communication* dan

¹² Mulyadi, S., & Raharjo, W. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*. Rajagrafindo Persada.

¹³ Ramayulis, samsul nizar. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta, Kalam Mulia.

¹⁴ Silahuddin, Silahuddin (2014). *Dialektika Hadits Abad dan Qiyas Sebagai Dalil dalam Penetapan Hukum Islam*. Jurnal Al Dzikra 8 (2).

¹⁵ Kholik, Abdul. (2021). *Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*. Intizam : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4(2), 42-62.

Collaboration.¹⁶ serta pembaharuan ini mengakomodasika tiga fungsi utama dari agama *Pertama*, fungsi spiritual yang berkaitan dengan adanya aqidah dan iman. *Kedua*, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia kepada derajat yang sempurna, *ketiga*, fungsi sosial yang berkaitan dengan adanya aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, di mana menjunjung tanggung jawab untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.¹⁷

Pemikiran Al-Ghazali tentang konsep pendidikan Islam masih relevan digunakan hingga saat ini. konsep pendidikan tersebut meliputi. 1. Pembangunan moralistik akhlak Islam, agar mencapai kondisi ideal, bermoral dan mencapai keberhasilan peserta didik, 2. Nalar berpikir sentripetal artinya seorang murid senantiasa mengarahkan semua mencari ilmu difungsikan sebagai instrument mendekati diri pada tuhan, 3. Menggunakan kurikulum berdasarkan pembedaan keilmuan dengan ilmu syariat yang terpuji berdasarkan objek dan status hukum 4. Metode pembelajaran Al-Ghazali sangat menganjurkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang sederhana hingga yang kompleks seperti metode; Ceramah, Keteladanan, Pembiasaan, Nasihat, Kisah, *Reward and Punishment*. Konsep Pendidikan Al-Ghazali dengan pendidikan modern dari segi pengajaran, metode dan kurikulum relevan dengan konsep pendidikan modern yaitu hubungan yang interaktif bernilai edukatif antara pendidikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran,¹⁸ Fokus pendidikan prespektif Al-Ghazali adalah mempersiapkan seorang yang bahagia dunia akhirat dengan tidak terjebak *Hubbud dunnya* (cinta terhadap dunia) tetapi menjadikan dunia sebagai sarana menggapai akhirat (Khoiratul, 2021)

Berdasarkan Fenomena peristiwa Covid-19, peneliti mengkaji penemuan data berdasarkan wawancara mengenai motivasi mengenai kesuksesan pada saat pandemi melihat bagaimana Growth mindset yang dipunya generasi millennial, terhadap pendidikan Islam yang mempresentasikan relevansi pendidikan Al-Ghazali dengan konsep pendidikan Islam sebagai langkah solutif generasi millennial mempunyai pola pikir positif dalam menghadapi pembelajaran *online* akibat peristiwa covid-19, metode yang digunakan ialah studi pustaka dan telaah wawancara sebagai bentuk sumber skunder.

Sumber primer berupa literature utama Kitab Ihya Ulumuddin terjemahan Abu Hamid (2019). didukung dengan buku, jurnal dan artikel. Kemudian teknik analisis data yang digunakan

¹⁶ Anthony, A., Sedyono, E., & Iriani, A. (2020). *Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Menggunakan Soft—System Methodology*, 1042.

¹⁷ Langgulang, Hasan (1992). *Teori Teori Kesehatan Mental*. Pustaka Al Husna.

¹⁸ Wajdi, Muh Barid Nizaruddin. (2015). *Pendidikan Ideal Menurut Ibni Khaldun dalam Muqaddimah*. Jurnal Lentera, Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi, 13(2), 226-235.

adalah wawancara semi struktural, yang pada nantinya analisis secara mendalam untuk menarik kesimpulan serta menemukan pesan secara objektif dan sistematis, dengan deskripsi analisis yaitu penemuan data skunder yang dihubungkan dengan data primer sehingga dikumpulkan, kemudian diberi penafsiran untuk mengambil kesimpulan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian studi pustaka yaitu penelitian yang menggunakan sumber data penelusuran utama kitab *Ihya Ulumuddin* didukung berupa buku, jurnal artikel, adapun pendekatan yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, serta teknik pengumpulan data ialah berdasarkan analisis secara mendalam dengan literatur yang terkait, dimaknai dengan teori pendidikan Islam direlevansikan dengan konsep pendidikan Islam Al-Ghazali.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Pendidikan Islam

Konsep dari pendidikan Islam mempunyai beberapa unsur diantaranya ialah : (1) dilihat dari segi kehidupan sebagai alat pembudayaan (enkulturasi). (2). mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. (3). Mengembangkan pola pikir memperoleh hidup di dunia dan akhirat.¹⁹ Sehingga konteks utama dalam pendidikan Islam ialah sebagai alat pembudayaan sangat bergantung pada pendidik dan peserta didik.

Oleh sebab itu untuk memperoleh urgensi pendidikan Islam secara khusus, diperlukan konsep pendidikan Islam dengan operasionalnya dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain diperlukan adanya pengetahuan mengenai pendidikan Islam baik bersifat teoritis maupun praktis, Arifin mengemukakan pentingnya pendidikan Islam diantaranya: 1. Pendidikan sebagai usaha membentuk fitrah manusia (Process and Result), 2. Pendidikan Islam mengembangkan proses ikhtiar secara pedagogis mampu mengembangkan *Self Development*, 3. Pendidikan Islam menanamkan benih amaliah didunia dan akhirat, 4. Teori pendidikan Islam sebagai sumber primer umat manusia ialah Al-Quran dan Hadis.

Sejalan dengan filsafat Al-Ghazali menjelaskan bahwa pendidikan Islam menurutnya ialah *Pertama*. Pendidikan dengan fardu ain yaitu ilmu-ilmu agama yang membawa insan mendekati diri pada Allah yaitu Al-Quran dan Hadis diutamakan menerapkan pendidikan hati dan jiwa.

¹⁹ Hidayati. (2021). *Konsep Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali (Sebuah Analisis Terhadap Kurikulum Pai)*. Jurnal Hikmah. 9(2), 76-90.

Kedua. Ilmu fardhu kifayah yaitu untuk kelancaran selama hidup didunia seperti ilmu kesehatan, administrasi dan kesenian. Pada akhirnya Al-Ghazali berkesimpulan bahwa ilmu paling utama ialah ilmu agama dengan segala cabangnya, karena dari ilmu agama dapat ditemukan akal yang sempurna dan daya tangkap yang jernih. Akal sebagai pusat utama amanah Allah yang diterima manusia, mengenai jangkauan manfaat akal kiranya tidak perlu diragukan. Manfaatnya adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dilihat dari tempatnya sudahlah jelas bahwa seorang pendidik untuk menumbuhkan hati dan jiwa peserta didik, sebagaimana selain akal dikorelasikan dengan pendidikan hati sebagai bagian termulia dari manusia.²⁰

2. Mengimbangi Growth Mindset dari Fenomena Covid-19 dengan Konsep Pendidikan Islam

Growth Mindset adalah salah satu bentuk stimulus menghasilkan respon positif dengan motivasi berprestasi yang tinggi. Growth mindset dibutuhkan sebagai teori implisit kecerdasan yang mengacu pada keyakinan individu sejauh mana kemampuan mereka menetapkan suatu tujuan belajar. Dalam hal ini ketersediaan pelajar berusaha dan mempelajari keterampilan baru dengan mengupayakan lingkungan belajar yang positif.²¹ Pembentukan Growth mindset tentu dibutuhkan dengan kekuatan nilai diri secara spiritualitas dengan komitmen dan energi positif sebagai penguasaan diri terhadap tujuan belajar.

Masa Covid-19 membuat keadaan tidak terkendali utamanya dalam segi pendidikan keadaan ini membuat krisis masyarakat yang penuh dengan resiko . Beberapa tantangan yang dihadapi pada masa covid-19 ialah para pelajar yang kurang berpikir secara rasional keadaan covid-19 membuat para pelajar diambang ketakutan akan persaingan kesuksesan disebabkan kurangnya motivasi dan mengontrol diri untuk berfikir positif, selama pembelajaran online tidak jarang kesehatan mental terganggu akibatnya pada pelajaran online ialah: Distraksi dalam pembelajaran fokus mudah teralihkan, prokrastinasi akademik, hingga hilangnya integritas diri untuk menggapai cita-cita, pelajar yang penuh resiko pada segi pemikiran masa depan perlu ditangani dengan penguasaan ilmu pengetahuan, khususnya penerapan ilmu pengetahuan untuk mengimbangi taraf kehidupan selama masa covid-19.

Konsep pendidikan Islam yang fleksibel dapat menjangka aspek yang dibutuhkan untuk menghadapi masa krisis covid-19. Dengan pengembangan pembelajaran di sekolah berbasis Islam dengan tujuan agar memunculkan SDM yang mumpuni sebagai Output pendidikan Islam,

²⁰ Nata, Abuddin. (2013). *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Terbaru)*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

²¹ Debacker Et Al. (2018). *Effects of a one-shot Growth Mindset Intervention on Beliefs about Intelligence and Achievement Goals*. An International Journal of Experimental Education Psychology. 38(6), 711-733

selain itu menghadirkan generasi pelajar yang siap secara fisik dan mental dalam menghadapi jaman yang penuh resiko.

3. Pengaruh Konsep Pendidikan Islam Terhadap Growth Mindset Pelajar Pada Masa Covid-19.

Adanya covid-19 membuat culture shock pada golongan pelajar sebab hal ini sebelumnya tidak pernah terjadi, akibatnya pola pikir yang negatif, kurangnya motivasi, menurunnya semangat belajar hingga tak jarang frustrasi akibat kejenuhan belajar dirumah saja, untuk menempuh langkah solutif berdasarkan penelitian Catherine (2020)²² menyatakan bahwa kebijakan belajar dirumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan akibat diberikan tugas tanpa menimbang bagaimana keadan psikis para pelajar. Hal serupa ditemukan para pelajar yang sedang belajar di rumah saja terutama mereka yang mengalami usia produktif yaitu 15-40 tahun, akibatnya pola pemikiran yang rendah mengakibatkan *growth mindset* tidak seimbang. Tujuan utama seorang harus mempunyai growth mindset adalah mengontrol ego dan diri dari tantangan dan persaingan hidup agar dapat memaksimalkan taraf kualitas hidup diimbangi dengan nilai spiritualitas.

Dewasa ini perkembangan zaman semakin meningkat, kebutuhan sumber daya manusia perlu diandalkan perlunya standard yang unggul dalam mempersiapkan infrastuktur yang kuat, sumber dana yang maksimal, pendidikan Islam membutuhkan unit pembelajaran dan pengembangan rise-riset terbaru untuk meningkatkan pendidikan Islam itu sendiri sehingga adanya peristiwa covid-19 yang semua dialihkan secara *online* dapat diubah menjadi peluang bagi masyarakat pada umumnya.

Pada masa covid-19 mengharuskan para pendidik terampil dengan inovasi terbaru agar dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajra secara online. Tuntutan selama masa covid-19 menghasilkan dampak positif, pendidik menjadi lebih persuasif semakin tertarik dengan bahan ajar yang diberikan.²³ Dengan adanya fenomena covid-19 menjadikan para pendidik harus dapat mempersiapkan Sumber Daya Manusia suatu bangsa dalam menapaki arus perubahan. Maka dari itu, pendidikan Islam perlu didesain secara interdisipliner²⁴ pendidikan Islam harus mengambil sesuai dengan karakteristiknya sendiri.

²² Chaterine, R. N. (2020, March 18). *Siswa Belajar dari Rumah, Kpai: Anak-Anak Stres Dikasih Banyak Tugas*. *Detik News*. Retrieved From. <https://news.detik.com/berita/d-4944071/siswabelajar-darirumah-kpai-anak-anak-stres-dikasihbanyak-tugas>

²³ Siahaan, Matdio, (2020). *Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan*. jurnal kajian ilmiah (JKI). Edisi Khusus No 1. 1-3.

²⁴ Rahmat. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*. Literasi Nusantara. 267.

Pendidikan Islam merupakan tonggak seluruh umat muslim, maka tujuan utama pendidikan Islam mengarahkan pada banggunana kehidupan manusia agar senantiasa berakhlak baik, hidup dengan terus menerus mencari ilmu dan meningkatkan diri kepada Allah Swt, Pendidikan Islam memuat nilai-nilai spiritualitas diantaranya bagaimana membuat para generasi penerus bangsa, dengan semangat menuntut ilmu karena Allah Swt.²⁵ Adanya etos kerja, sifat optimis dan husnudzon, hal ini sangat berpengaruh pada diri individu untuk menghadapi berbagai tantangan hidup, maka pendidikan Islam sebagai langkah solutif penerapan ibadah-ibadah wajib sebagai pondasi dalam menghadapi persoalan hidup. Dari nilai-nilai pendidikan Islam ditemukan benang merah bahwa pendidikan Islam sejalan dengan growth mindset agar para generasi millennial tidak hanya siap secara *Hard Skill* tetapi mempunyai *soft skill* mampu bertahan dan mengontrol diri pada masa covid-19, serta mempunyai motivasi berprestasi untuk mempersiapkan diri yang sukses kedepannya nanti.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Relevansi Pendidikan Islam Al Ghazali terhadap Growth Mindset Generasi Millennial pada Masa Covid-19 dapat diambil kesimpulan dalam filsafat Al-Ghazali menjelaskan bahwa pendidikan Islam menurutnya ialah Pertama. Pendidikan dengan fardu ain yaitu ilmu-ilmu agama yang membawa insan mendekatkan diri pada Allah yaitu Al-Quran dan Hadis diutamakan menerapkan pendidikan hati dan jiwa. Kedua. Ilmu fardhu kifayah yaitu untuk kelancaran selama hidup didunia seperti ilmu kesehatan, administrasi dan kesenian. Mengimbangi Growth Mindset dari Fenomena Covid-19 dengan Konsep Pendidikan Islam, akal sebagai pusat utama amanah Allah yang diterima manusia, dapat dilihat dari tempatnya bahwa seorang pendidik untuk menumbuhkan hati dan jiwa peserta didik, sebagaimana selain akal dikorelasikan dengan pendidikan hati sebagai bagian termulia dari manusia. Adanya covid-19 membuat culture shock pada golongan pelajar sebab hal ini sebelumnya tidak pernah terjadi, akibatnya pola pikir yang negatif, kurangnya motivasi, menurunnya semangat belajar hingga tak jarang frustasi akibat kejenuhan belajar dirumah saja. Adapun pengaruh konsep pendidikan Islam terhadap Growth Mindset pelajar pada Masa Covid-19 yaitu akibat pola pemikiran yang rendah mengakibatkan growth mindset tidak seimbang. Tujuan utama seorang harus mempunyai growth mindset adalah mengontrol ego dan diri dari tantangan dan persaingan hidup agar dapat memaksimalkan taraf kualitas hidup diimbangi dengan nilai spiritualitas.

²⁵ Ni'amah, Khoirotul. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali*, *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(1), 59-71

Referensi

- Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). *Menulis Di Kala Badai Covid-19*.
- Abduloh, Agus Yosep. Hisam Ahyani. (2020). *Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom)*. Jurnal Tawadhu, 4 (2). 1209-1227.
- Anthony, A., Sedyono, E., & Iriani, A. (2020). *Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Menggunakan Soft—System Methodology*. Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 7(5), 1041–1050.
- Bandura, A. (1977). *Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavioral Change*. *Psychological Review*, 84, 191-215.
- Barseli, Dkk. (2017). *Konsep Stres Akademik Siswa*. Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 5(03), 143-148.
- Barseli, Mufadhal. Dkk (2020). *Stress Akademik Akibat Covid-19*. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia). 5(2), pp. 95-99.
- Chaterine, R. N. (2020, March 18). *Siswa Belajar dari Rumah, Kpai: Anak-Anak Stres Dikasih Banyak Tugas*. *Detik News*. Retrieved From. <https://news.detik.com/berita/d-4944071/siswabelajar-darirumah-kpai-anak-anak-stres-dikasihbanyak-tugas>
- CNN, (2021, juli 10) 35.094 Kasus Positif Covid-19 Harian, 826 Orang Meninggal [cnn.id/665846](https://www.cnn.id/665846)
- Debacker Et Al. (2018). *Effects of a one-shot Growth Mindset Intervention on Beliefs about Intelligence and Achievement Goals*. *An International Journal of Experimental Education Psychology*. 38(6), 711-733
- Hidayati. (2021). *Konsep Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali (Sebuah Analisis Terhadap Kurikulum Pai)*. Jurnal Hikmah. 9(2), 76-90.
- Hungwei, Yu-Chun, Eamonn, (2020). *Exploring First-Time Online Undergraduate And Graduate Students' Growth Mindsets and Flexible Thinking and Their Relations To Online Learning Engagement*. *Educational Technology Research And Development*. Vol 68(5), 2285-2303.
- Izzah, Khoirotul. (2020). *Transformasi dan Manajemen Pendidikan Islam*. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*. 1(3) 58-78.
- Kholik, Abdul. (2021). *Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*. *Intizam : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2), 42-62.
- Langgulung, Hasan (1992). *Teori Teori Kesehatan Mental*. Pustaka Al Husna.
- Mulyadi, S., & Raharjo, W. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*. Rajagrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. (2013). *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Terbaru)*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ni'amah, Khoirotul. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali*, *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(1), 59-71.
- Rahmat. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*. Literasi Nusantara.
- Ramayulis, samsul nizar. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta, Kalam Mulia.

-
- Siahaan, Matdio, (2020). *Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan*. jurnal kajian ilmiah (JKI). Edisi Khusus No 1. 1-3.
- Silahuddin, Silahuddin (2014). *Dialektika Hadits Abad dan Qiyas Sebagai Dalil dalam Penetapan Hukum Islam*. Jurnal Al Dzikra 8 (2).
- Wajdi, Muh Barid Nizaruddin. (2015). *Pendidikan Ideal Menurut Ibni Khaldun dalam Muqaddimah*. Jurnal Lentera, Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi, 13(2), 226-235.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid- 19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (Ed.)).
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 2(1), 55-61, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>